

Model Pembelajaran Arias Dengan Seting Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar

Yuyun Susanti¹, Ade Suherman², Amalia Fauzi³

¹⁻³ Universitas Galuh Program Studi Pendidikan Akuntansi FKIP Jl. R.E. Martadinata No. 150, Ciamis 46274 Jawa Barat

²Institut Pendidikan Indonesia Garut, Fakultas Pendidikan Ilmu Sosial Bahasa dan Sastra, Program Studi Pendidikan IPS, Jalan Terusan Pahlawan no. 32 Tarogong Garut.

Email: yuyunsusanti444@gmail.com², adesuhermana@gmail.com¹, amaliafauzi1997@gmail.com³

Abstract

Learning activities that take place in the classroom are still centered on the teacher or teacher based learning and students are less active, so the learning outcomes are not optimal so the teacher is required to strive to increase learning outcomes by selecting appropriate learning models. The results of the research show that: 1) There is a significant difference in the learning outcomes of students who use the ARIAS learning model with the Jigsaw Cooperative Setting from the initial measurement (pretest) to the final measurement (posttest) with the acquisition of an average value of 58.86 and at the final measurement an average value of 76 is obtained so that a difference of 17.14 is obtained .; 2) ARIAS learning model with Jigsaw Cooperative Setting is superior in improving student learning outcomes compared to conventional learning models, this is evidenced by the average posttest score in the experimental class by 76 while in the control class by 72.14 so that a difference of 3.86.

Keywords: Learning Outcomes, ARIAS, Kooperatif Settings, Jigsaw.

Abstrak

Kegiatan pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas masih berpusat pada guru atau *teacher based learning* dan peserta didik kurang aktif, sehingga hasil belajar tidak maksimal sehingga guru dituntut untuk mengupayakan peningkatan hasil belajar dengan pemilihan model pembelajaran yang tepat. Hasil penelitian penelitian menunjukkan bahwa: 1) Terdapat perbedaan yang signifikan pada hasil belajar peserta didik yang menggunakan Model pembelajaran ARIAS dengan Seting Kooperatif tipe Jigsaw dari pengukuran awal (pretest) ke pengukuran akhir (posttest) dengan perolehan nilai rata-rata sebesar 58,86 dan pada pengukuran akhir diperoleh nilai rata-rata sebesar 76 sehingga diperoleh selisih sebesar 17,14.; 2) Model pembelajaran ARIAS dengan Seting Kooperatif tipe Jigsaw lebih unggul dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik dibandingkan model pembelajaran konvensional, hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata posttest pada kelas eksperimen sebesar 76 sedangkan pada kelas kontrol sebesar 72,14 sehingga diperoleh selisih sebesar 3,86.

Kata kunci : Hasil belajar, ARIAS, Seting Kooperatif, Jigsaw

I. PENDAHULUAN

Misi pendidikan kejuruan adalah mempersiapkan tenaga kerja, maka dengan sendirinya orientasi pendidikan kejuruan itu pada kualitas output/lulusannya. SMK diharapkan mampu menghasilkan lulusan yang terdidik, terampil dan siap pakai tetapi juga berpeluang meneruskan kejenjang pendidikan yang lebih tinggi, namun pada kenyataannya pendidikan di SMK belum sesuai yang diharapkan . SMK sampai saat ini masih mengalami beberapa permasalahan mendasar menyangkut internal maupun eksternal di lembaga pendidikan SMK. Hal ini menyebabkan masih rendahnya kualitas lulusan SMK yang diharapkan sudah siap pakai sebagai tenaga kerja yang terdidik dan terlatih. Penyebab permasalahan ini tidak terlepas dari kegiatan belajar mengajar yang berkaitan erat dengan hasil belajar yang akan dicapai.

Hasil belajar merupakan suatu komponen yang tidak dapat dipisahkan dari pembelajaran dan dijadikan tolak ukur untuk mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan belajar. Tinggi rendahnya hasil belajar peserta didik dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya adalah penerapan metode pembelajaran. Suherman, A. (2018). Optimalisasi

Penggunaan Metode Pembelajaran Learning Cycle “ 5E ” dan Artikulasi Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Dan Keuangan*, 5(1), 11–17. Retrieved from <http://ejournal.upi.edu/index.php/JPAK/article/view/15827>, diakses tanggal 15 Desember 2019, pukul 20.00 WIB. Peran guru dalam hal ini sangatlah penting, khususnya dalam hal melakukan usaha yang dapat menumbuhkan dan memberikan motivasi agar anak didiknya melakukan aktivitas belajar dengan maksimal. Dalam kegiatan belajar mengajar terdapat banyak model pembelajaran yang bisa dipilih, dan akan mempengaruhi hasil belajar.

Peserta didik yang aktif dikelas merupakan salah satu ciri pembelajaran yang efektif, guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengajukan pertanyaan ataupun mengemukakan pendapat, di SMK Negeri 3 Banjar ini ternyata kegiatan yang demikian sudah dilaksanakan namun tidak berjalan maksimal, hanya ada beberapa peserta didik yang mau mengajukan pertanyaan ataupun mengemukakan pendapat, sedangkan untuk mengerjakan soal latihan didepan kelas harus ditunjuk terlebih dahulu / harus ada unsur paksaan. Model pembelajaran yang digunakan dalam saat ini adalah model pembelajaran Konvensional. Model pembelajaran ini bisa juga disebut sebagai model pembelajaran Tradisional atau Ceramah yang dalam praktiknya memang sudah ada sejak dahulu. Dalam pembelajaran model pembelajaran Konvensional ditandai dengan ceramah yang diselingi penjelasan, sesi tanya jawab dan pemberian soal latihan. Keberhasilan pembelajaran tergantung dari peran kinerja guru yang meliputi profesionalitasnya, kompetensi dan komitmen guru tersebut Susanti Y, (2016) <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/edukasi/article/view/999>, diakses tanggal 15 Desember 2019, pukul 20.00 WIB.

1. Kinerja guru di pengaruhi oleh kompetensi dan komitmen profesionalitas.
2. Kompetensi guru berpengaruh positif terhadap kinerja guru artinya; semakin tinggi kompetensi guru maka kinerja akan semakin baik.
3. Komitmen profesionalitas berpengaruh positif terhadap kinerja guru artinya; semakin tinggi komitmen profesionalitas, maka kinerja guru akan baik.

Tetep (2015) menjelaskan bahwa guru memegang peranan yang sangat penting dalam sebuah proses pendidikan, guru juga merupakan salah satu tolak ukur berhasil atau tidaknya proses pendidikan yang dilakukan. Bila para guru yang ada dalam sebuah lembaga pendidikan mampu untuk mengemban tugasnya secara profesional, maka apa yang menjadi tujuan pembelajaran akan semakin mungkin untuk dicapai.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru mata pelajaran Administrasi Umum diketahui bahwa prestasi belajar peserta didik masih belum maksimal dan aktivitas belajar peserta didik masih rendah. Hasil belajar peserta didik tidak maksimal karena kurangnya kesadaran diri dari mereka untuk belajar dengan lebih serius. Peneliti dapat memberikan pernyataan demikian karena adanya data sebagai bukti nyata, pada saat pembelajaran masih terdapat beberapa permasalahan yang mempengaruhi kondusifitas kegiatan belajar mengajar, diantaranya peserta didik yang kurang memperhatikan, beberapa dari mereka masih sempat berbincang diluar pembahasan materi, beberapa juga masih menggunakan *handphone* diluar kepentingan belajar bahkan mengantuk dan masih banyak peserta didik yang mendapatkan nilai dibawah kriteria ketuntasan minimal (KKM). Ketetapan yang ditentukan oleh guru mata pelajaran Administrasi Umum yaitu nilai KKM sebesar 75.

Prestasi belajar peserta didik dapat diukur dari nilai Penilaian Akhir Semester (PAS) ganjil tahun ajaran 2018/2019 peserta didik sebagai berikut :

Tabel 1. Nilai PAS Ganjil Kelas X Akuntansi Mata Pelajaran Administrasi Umum

| No. | Kelas | Jumlah Peserta didik | KKM | Nilai Rata-rata | Mencapai KKM | | Belum Mencapai KKM | |
|--------|--------|----------------------|-----|-----------------|--------------|-----|--------------------|-----|
| | | | | | Jumlah | % | Jumlah | % |
| 1. | X AK 1 | 36 | 75 | 71 | 14 | 39% | 22 | 61% |
| 2. | X AK 2 | 35 | 75 | 73 | 12 | 34% | 23 | 66% |
| 3. | X AK 3 | 35 | 75 | 66 | 4 | 11% | 31 | 89% |
| Jumlah | | 106 | | | 30 | | 76 | |

Sumber data : (SMK Negeri 3 Banjar 2018/2019)

Berdasarkan Tabel 1.1. diketahui bahwa kelas X Akuntansi di SMK Negeri 3 Banjar sebanyak 3 kelas dengan jumlah peserta didik 106 orang. Keberhasilan belajar dilihat dari perolehan nilai yang telah mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum), nilai KKM untuk mata pelajaran Administrasi Umum adalah 75. Jika dilihat dari nilai PAS semester ganjil, mata pelajaran Administrasi Umum untuk kelas X AK 1 yang mencapai KKM sebanyak 14 orang atau 39% dan yang belum mencapai KKM sebanyak 22 orang atau 61%. Kelas X AK 2 yang mencapai KKM sebanyak 12 orang atau 34% dan yang belum mencapai KKM sebanyak 23 orang atau 66%. Sedangkan untuk kelas X AK 3 yang mencapai KKM sebanyak 4 orang atau 11% dan yang belum mencapai KKM sebanyak 31 orang atau 89%. Jika dikalkulasikan terdapat 30 orang peserta didik atau 28% dan yang belum mencapai KKM sebanyak 76 orang peserta didik atau 72%.

Dari data diatas dapat diketahui bahwa hasil belajar peserta didik kelas X Akuntansi SMK Negeri 3 Banjar pada mata pelajaran Administrasi Umum belum maksimal, jumlah peserta didik yang belum mencapai KKM lebih banyak dibandingkan dengan yang belum mencapai KKM.

Salah satu cara untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik yang belum maksimal adalah dengan menggunakan model pembelajaran ARIAS Seting Kooperatif Tipe Jigsaw. Menurut Rahman&Amri (2014:2) Model ARIAS adalah usaha pertama dalam kegiatan pembelajaran untuk menanamkan rasa yakin/percaya pada peserta didik, kegiatan pembelajaran ada relevansinya dengan kehidupan peserta didik, dan berusaha menarik minat/perhatian peserta didik. Model ini terdiri dari lima komponen, yaitu: *Assurance* (percaya diri), *Relevance* (sesuai dengan kehidupan peserta didik), *Interest* (minat dan perhatian peserta didik), *Assesment* (evaluasi), dan *Satisfaction* (Penguatan). Sedangkan seting pembelajaran kooperatif tipe jigsaw merupakan salah satu pendekatan dalam pembelajaran yang disusun dalam 4 langkah-langkah pokok sebagai berikut: 1)Pembagian tugas, 2)Pemberian lembar ahli, 3)Mengadakan diskusi, 4)Mengadakan kuis.

II. KAJIAN PUSTAKA

Belajar adalah kegiatan yang selalu dilakukan setiap manusia dalam kesehariannya. Belajar merupakan suatu proses atau usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang dilakukan secara sengaja untuk mendapatkan perubahan yang lebih baik, arti dari disengaja sebenarnya proses belajar timbul karena adanya suatu niat (Mulyono, 2016:39).

Menurut Sudjana (2009: 3) mendefinisikan hasil belajar peserta didik pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Sedangkan Mulyono, (2015: 204) menyatakan Penilaian hasil belajar oleh pendidik menggunakan berbagai penilaian berupa tes, observasi, penugasan perseorangan atau kelompok, dan bentuk lainnya yang sesuai dengan karakteristik kompetensi dan tingkat perkembangan peserta didik.

Menurut Rahman&Amri (2014:9) 1. Model pembelajaran ARIAS adalah usaha pertama dalam kegiatan pembelajaran untuk menanamkan rasa yakin/percaya pada siswa, kegiatan pembelajaran ada relevansinya dengan kehidupan siswa, berusaha menarik dan memelihara minat/perhatian siswa. ARIAS terdiri dari lima komponen yaitu: Assurance (percaya diri), Relevance (sesuai dengan kehidupan siswa), Interest (minat dan perhatian), Assessment (evaluasi) dan Satisfaction (penguatan). Seting pembelajaran kooperatif tipe jigsaw: Adapun rencana pembelajaran kooperatif tipe jigsaw ini diatur secara instruksional sebagai berikut (Slavin,1995):a. Membaca, b. Diskusi kelompok ahli, c. Diskusi kelompok, d. Kuis, e. Penghargaan kelompok. Nana Sudjana 2009:3 mendefinisikan hasil belajar peserta didik pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik.

III. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode eksperimen. “Metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan” (Sugiyono 2018: 72). Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen *Quasy Experimental Design*, pada dasarnya *Quasy Experimental Design* dibagi menjadi dua yaitu *Time Series Design* dan *Nonequivalent Control Group Design*. Pada penelitian ini, desain atau rancangan yang digunakan adalah *Nonequivalent Control Group Design* awalnya semua kelas diberikan pretest kemudian dipilih 2 kelompok yaitu kelas X AK 2 sebagai kelas eksperimen dan X AK 3 sebagai kelas kontrol.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Perbedaan Hasil Belajar Peserta Didik Yang Menggunakan Model Pembelajaran ARIAS Dengan Seting Kooperatif Tipe Jigsaw (Kelas Eksperimen) Dengan yang Menggunakan Model Pembelajaran Konvensional (Kelas Kontrol) Pada Pengukuran Akhir (*Posttest*) di SMK Negeri 3 Banjar Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar peserta didik yang menggunakan model pembelajaran ARIAS dengan Seting Kooperatif tipe Jigsaw (kelas eksperimen) dengan yang menggunakan model pembelajaran konvensional (kelas kontrol) pada mata pelajaran Administrasi umum kompetensi dasar Melakukan komunikasi ditempat kerja pada pengukuran akhir (*posttest*) peneliti melakukan perhitungan dengan menggunakan rumus uji *t-test*. Langkah-langkah untuk mengetahui nilai *t-test* adalah sebagai berikut:

1. Membuat tabel persiapan perhitungan perbedaan antara *posttest* kelas eksperimen dengan *posttest* kelas kontrol.

Tabel 2. Tabel Persiapan Perhitungan

| N | X ₁ | X ₂ | X ₁ ' | X ₂ ' | X ₁ ' ² | X ₂ ' ² |
|----|----------------|----------------|------------------|------------------|-------------------------------|-------------------------------|
| 1 | 75 | 80 | -1 | 7,86 | 1 | 61,73 |
| 2 | 75 | 70 | -1 | -2,14 | 1 | 4,59 |
| 3 | 80 | 75 | 4 | 2,86 | 16 | 8,16 |
| 4 | 70 | 70 | -6 | -2,14 | 36 | 4,59 |
| 5 | 85 | 65 | 9 | -7,14 | 81 | 51,02 |
| 6 | 70 | 75 | -6 | 2,86 | 36 | 8,16 |
| 7 | 80 | 75 | 4 | 2,86 | 16 | 8,16 |
| 8 | 70 | 70 | -6 | -2,14 | 36 | 4,59 |
| 9 | 70 | 70 | -6 | -2,14 | 36 | 4,59 |
| 10 | 70 | 65 | -6 | -7,14 | 36 | 51,02 |

| | | | | | | |
|-----------|------|-------|----|-------|---------|--------|
| 11 | 90 | 75 | 14 | 2,86 | 196 | 8,16 |
| 12 | 75 | 70 | -1 | -2,14 | 1 | 4,59 |
| 13 | 80 | 65 | 4 | -7,14 | 16 | 51,02 |
| 14 | 70 | 75 | -6 | 2,86 | 36 | 8,16 |
| 15 | 80 | 70 | 4 | -2,14 | 16 | 4,59 |
| 16 | 75 | 70 | -1 | -2,14 | 1 | 4,59 |
| 17 | 85 | 70 | 9 | -2,14 | 81 | 4,59 |
| 18 | 80 | 75 | 4 | 2,86 | 16 | 8,16 |
| 19 | 75 | 75 | -1 | 2,86 | 1 | 8,16 |
| 20 | 75 | 70 | -1 | -2,14 | 1 | 4,59 |
| 21 | 80 | 75 | 4 | 2,86 | 16 | 8,16 |
| 22 | 70 | 75 | -6 | 2,86 | 36 | 8,16 |
| 23 | 75 | 75 | -1 | 2,86 | 1 | 8,16 |
| 24 | 80 | 65 | 4 | -7,14 | 16 | 51,02 |
| 25 | 85 | 75 | 9 | 2,86 | 81 | 8,16 |
| 26 | 70 | 70 | -6 | -2,14 | 36 | 4,59 |
| 27 | 80 | 80 | 4 | 7,86 | 16 | 61,73 |
| 28 | 75 | 70 | -1 | -2,14 | 1 | 4,59 |
| 29 | 80 | 70 | 4 | -2,14 | 16 | 4,59 |
| 30 | 70 | 65 | -6 | -7,14 | 36 | 51,02 |
| 31 | 70 | 80 | -6 | 7,86 | 36 | 61,73 |
| 32 | 80 | 85 | 4 | 12,86 | 16 | 165,31 |
| 33 | 70 | 70 | -6 | -2,14 | 36 | 4,59 |
| 34 | 75 | 70 | -1 | -2,14 | 1 | 4,59 |
| 35 | 70 | 70 | -6 | -2,14 | 36 | 4,59 |
| Jumlah | 2660 | 2525 | - | - | 1040,00 | 764,29 |
| Rata-rata | 76 | 72,14 | - | - | 29,71 | 21,84 |

Sumber: (Data diolah oleh peneliti tahun 2019)

2. Menentukan Mean (Nilai rata-rata) Pretest dan Posttest kelas eksperimen dengan rumus:

$$\bar{X}_1 = \frac{\sum X_1}{n_1} \quad \text{Dan} \quad \bar{X}_2 = \frac{\sum X_2}{n_2}$$

Sumber : (Sugiyono, 2013:49)

Keterangan:

\bar{X}_1 : rata-rata nilai posttest kelas eksperimen

$\sum X_1$: jumlah nilai posttest kelas eksperimen

n_1 : sampel

\bar{X}_2 : rata-rata nilai posttest kelas kontrol

$\sum X_2$: jumlah nilai posttest kelas kontrol

n_2 : sampel

$$\begin{aligned} \bar{X}_1 &= \frac{\sum X_1}{n_1} & \bar{X}_2 &= \frac{\sum X_2}{n_2} \\ \bar{X}_1 &= \frac{2660}{35} & \bar{X}_2 &= \frac{2525}{35} \\ \bar{X}_1 &= 76 & \bar{X}_2 &= 72,14 \end{aligned}$$

3. Menentukan Simpangan baku (Standar deviasi)

- [2] Anonim. (2004). *Kurikulum SMK Edisi 2004*. Jakarta: Depdikbud.
- [3] Arifin, Zainal.(2014). *Penelitian Pendidikan : Metode Dan Paradigma Baru*.Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- [4] Arikunto,S.(2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*.Jakarta: Rineka Cipta.
- [5] Chulhuda, Surat. (2017). *Penerapan Model Pembelajaran ARIAS Dengan Seting Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Materi Daur Air Dan Peristiwa Alam Kelas V Di Mi Tarbiyatul Islamiyah Noborejo Argomulyo Salatiga*. Tersedia di e-repository.perpus.iainsalatiga.acid/2228/SURAT%CHULHUDA.pdf
- [6] Jihad, Aasep & Abdul Haris.2012.*Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Presindo.
- [7] Lestari,K.E., & Yudha Negara,M.R.(2017). *Penelitian Pendidikan Matematika*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- [8] Mulyono, Nono.(2015). *Pengelolaan Pendidikan*. Bandung: RizqiPress.
- [9] Mulyono, Nono.(2016). *Kurikulum & Pembelajaran*. Bandung: RizqiPress
- [10] Rahman, Muhammad dan Sofan Amri.(2014).*Model Pembelajaran ARIAS Terintegratif dalam teori dan praktik untuk menunjang penerapan kurikulum 2013*. Jakarta: Prestasi Pustaka Raya.
- [11] Rohmatul, Nur Maulida.(2017). *Implementasi Model Pembelajaran ARIAS-Jigsaw Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Akuntansi Pada Siswa Kelas X SMK Muhammadiyah 03 Singosari*. Tersedia di karya.ilmiah.um.ac.id/index.php/akuntansi/article/view/55447.
- [12] Rusman.(2016).*Seri Manajemen Sekolah Bermutu Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru Edisi Kedua*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- [13] Rusman.(2017). *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- [14] Sanjaya, Wina.(2009). *Strategi Pembelajaran Berorientasistandar Proses Pendidikan*. Jakarta: Pernada Media Group.
- [15] Slameto.(2010).*Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Asdi Mahasatya.
- [16] Sofiyana, Rizki (2015), Penerapan Model ARIAS Setting Kooperatif Jigsaw dengan Media Audio Visual dalam Peningkatan Pembelajaran IPS Siswa Kelas IVSD. Melalui (<http://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/pgsdkebumen/article/view/5636/3950>), diakses 29 Februari 2019.
- [17] Sudjana,Nana.(2009).*Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- [18] Sudjana,Nana.(2012).*Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- [19] Sugiyono.(2011).*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- [20] Sugiyono.(2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- [21] Sugiyono.(2018).*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*

- [22] Sugihartono, dkk.(2007).*Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- [23] Suherman, A. (2018). Optimalisasi Penggunaan Metode Pembelajaran Learning Cycle “ 5E ” dan Artikulasi Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Dan Keuangan*, 5(1), 11–17. Retrieved from <http://ejournal.upi.edu/index.php/JPAK/article/view/15827>, diakses tanggal 15 Desember 2019, pukul 20.00 WIB
- [24] Susanti, Y. (2016). Pengaruh Kompetensi dan Komitmen Profesionalitas Terhadap Kinerja Guru (Penelitian di SMP Negeri Komisariat 01 Ciamis). <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/edukasi/article/view/999>, diakses tanggal 15 Desember 2019, pukul 20.00 WIB. diakses tanggal 15 Desember 2019, pukul 20.00 WIB.
- [25] Sukardi. (2012).*Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Aksara.
- [26] Supriyadi, dan Darmawan.(2012).*Komunikasi dan Pembelajaran* Jakarta: Pustaka Media Group.
- [27] Tetep, - (2015) Pengaruh Kompetensi Guru, Iklim Sekolah, Perhatian Orang Tua Dan Efektifitas Pembelajaran Ips Terhadap Pembentukan Karakter Sosial Peserta Didik. eprint_fielddopt_thesis_type_phd thesis, Universitas Pendidikan Indonesia. <http://repository.upi.edu/view/creators/Tetep=3A-3A=3A.html>.